

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menuntut pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, yang menuntut guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih berdiferensiasi. Salah satu aspek penting dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan di dalam awal pembelajaran, proses, akhir pembelajaran. Merancang asesmen kaitannya erat dengan merancang pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Dalam pelaksanaannya asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual terkait pencapaian perkembangan atau hasil dari peserta didik.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara awal bersama guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi tiga kelompok besar dengan dua jenis kelompok yaitu kelompok berdasarkan kemampuan dan kelompok berdasarkan minat belajar siswa. Kelompok berdasarkan kemampuan itu terbagi menjadi tiga kategori yaitu: kelompok mahir, sedang berkembang, dan baru berkembang. Sedangkan kelompok berdasarkan dengan minat belajar terdapat tiga kategori yaitu: kinestetik, auditori, dan visual.

Dalam menentukan kelompok belajar juga harus diawali dengan asesmen awal. Asesmen awal pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran dapat sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Untuk menentukan kelompok belajar berdasarkan hasil wawancara dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data juga ternyata guru dan siswa mengalami kendala pada berdiferensiasi isi dan proses. Guru mengalami kendala pada berdiferensiasi isi karena dalam proses mendesain pembelajaran guru tidak hanya memvariasikan konten tapi juga memikirkan bagaimana konten bisa menarik, mudah dipahami, dan membuat peserta didik semangat belajar sehingga pada berdiferensiasi isi guru harus mempersiapkan dengan matang agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan kendala yang dialami oleh siswa berdasarkan observasi itu pada bagian berdiferensiasi proses, karena dalam hal ini mereka dibagi dalam kelompok berdasarkan kemampuan ataupun minat dari siswa tersebut yang tentu saja itu bukan keinginan mereka pada tahap ini siswa akan berusaha menerima dan beradaptasi dengan anggota kelompoknya dan peran guru di sini berusaha meyakinkan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Selain itu juga guru mengalami kendala dalam menentukan rubrik asesmen yang dinilai antara produk, membaca, dan menulis siswa sehingga pada kegiatan ini penerapan asesmen belum secara maksimal diterapkan. Kelompok yang memiliki kemampuan baru berkembang mendapatkan lembar kerja peserta didik yang lebih lengkap dibandingkan kelompok yang sudah mahir. Selain kendala pada rubrik penilaian juga terdapat kendala keterbatasan waktu terutama pada asesmen formatif sehingga guru menyiasati menggunakan *google form* agar siswa tidak perlu mengumpulkan tugas secara manual.

Asesmen pembelajaran adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan siswa. Namun, pendekatan asesmen yang tradisional sering kali tidak memadai dalam merespons keberagaman siswa. Asesmen yang bersifat berdiferensiasi menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, memungkinkan guru untuk

menyesuaikan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Melalui asesmen di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individual, menyediakan umpan balik yang sesuai, dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, asesmen di dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang mengevaluasi pemahaman siswa, tetapi juga tentang membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual mereka. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat faktual atas pencapaian hasil belajar peserta didik, bentuk asesmen yang digunakan dapat berupa asesmen formatif dan sumatif (Ginanto et al, 2024).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan peserta didik. Informasi yang diperoleh digunakan untuk sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan proses dan kemajuan sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat. Sedangkan untuk guru hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam asesmen formatif terdapat asesmen awal yang digunakan guru untuk memahami keragaman dalam kemampuan dan kebutuhan siswa. Ini menjadi titik awal dalam merancang pengajaran yang responsif dan terpersonalisasi. Asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan guru untuk secara aktif memantau kemajuan siswa secara individual. Guru dapat memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa dan menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, asesmen sumatif tetap penting untuk memberikan gambaran tentang pencapaian keseluruhan siswa. Namun, perlu diingat bahwa hasil asesmen sumatif tidak selalu mencerminkan kemampuan individual siswa dengan akurat. Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar penentuan

kenaikan kelas dan kelulusan bagi satuan pendidikan. Asesmen sumatif juga dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kata lain adanya asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi selain merancang asesmen dan melaksanakan asesmen, didalamnya juga harus terdapat model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)* dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Namun pada penelitian ini lebih difokuskan kepada model *Project Based Learning*. Model ini menempatkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran mereka dengan menantang mereka untuk menyelesaikan proyek-proyek yang autentik dan relevan dengan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan model-model pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, literasi sains dan keterampilan berpikir kritis dan kreatifitas serta hasil belajar peserta didik. Sehingga diharapkan penelitian berdiferensiasi dengan model pembelajaran dapat diterapkan kepada peserta didik (Arifin & Wulandari, 2024).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi penggunaan model pembelajaran sangat penting dan menyesuaikan juga dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menggunakan model *project based learning* di dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks prosedur, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman praktis dan relevan. Dalam konteks ini, asesmen di dalam pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang merujuk pada data empiris dan data teoritis di atas ternyata pembelajaran berdiferensiasi erat kaitannya dengan

asesmen untuk melihat bahan berdiferensiasi guru, guru memerlukan asesmen awal. Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. Sedangkan untuk melihat strategi berdiferensiasinya berhasil atau tidak guru memerlukan asesmen formatif dan untuk melaksanakan proses pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks prosedur menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri Kota Jambi.

1.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi materi teks prosedur menggunakan model pembelajaran PjBL di SMP Negeri Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: *Bagaimana penerapan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi materi teks prosedur menggunakan model pembelajaran PjBL di SMP Negeri Kota Jambi.*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi materi teks prosedur menggunakan model pembelajaran PjBL di SMP Negeri Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan tesis ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pembelajaran dan pengembangan pengetahuan terutama dalam bagian asesmen khususnya di dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan model PjBL agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan semua siswa dapat terlayani sesuai dengan kesiapan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam penerapan asesmen khususnya di dalam pembelajaran diferensiasi dengan model pembelajaran diferensiasi salah satunya pada materi teks prosedur
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru khususnya dalam bidang asesmen di dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PjBL pada materi teks prosedur.